

***THE EFFECT OF CURRENT RATIO (CR) ON RETURN ON ASSETS (ROA) AT
PT RODA VIVATEX TBK FROM 2014 TO 2023***

***PENGARUH CURRENT RATIO CR (CURRENT RATIO) TERHADAP ROA
(RETURN ON ASSETS) PADA PT RODA VIVATEX TBK TAHUN 2014-2023***

Ririn Setiawaningrum¹, Asep Jamaludin², Nandang³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan
Karawang^{1,2,3}

Mn18.ririnsetiawaningrum@mhsbupkarawang.ac.id¹, asepjamaludin@ubpkarawang.ac.id²,
nandang@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the current ratio on return on assets at PT Roda Vivatex Tbk based on financial reports from 2014 to 2023. The research employs a quantitative method using secondary data sources. PT Roda Vivatex Tbk serves as the study population, with a sample consisting of 10 years of financial reports from 2014 to 2023, resulting in a final sample size of 10. The data analysis methods used include normality tests, correlation tests, and simple linear regression analysis. The results indicate that the current ratio does not significantly affect return on assets at PT Roda Vivatex Tbk during the 2014-2023 period, with a very weak negative relationship. The company needs to improve the efficiency of current asset management by accelerating inventory turnover and optimizing receivables. Furthermore, a balance between liquidity and profitability can be achieved by allocating current assets to more productive investments.

Keywords: *Current Ratio, Profitability, Return on Assets.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh rasio saat ini terhadap return on assets PT Roda Vivatex Tbk dari tahun 2014 hingga 2023. Dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Untuk periode penelitian, sample yang digunakan adalah 10 tahun laporan keuangan. Uji normalitas, uji korelasi, dan regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode tersebut, current ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on assets PT Roda Vivatex Tbk. Meskipun relatif lemah, hubungan antara kedua variabel ini cenderung negatif. Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus lebih efisien dalam mengelola aset lancar mereka, seperti mempercepat perputaran barang. Selain itu, dengan mengalokasikan aset lancar ke investasi yang lebih produktif, perusahaan dapat mengimbangi likuiditas dan profitabilitas.

Kata Kunci: *Current Ratio, Profitabilitas, Return On Assets.*

PENDAHULUAN

Profitabilitas perusahaan merupakan indikator utama yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu ukuran profitabilitas yang umum digunakan adalah *Return on assets*, yang menunjukkan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Dalam situasi ini, analisis tentang komponen yang mempengaruhi return on assets sangat penting untuk memahami dinamika kinerja keuangan bisnis. Berbagai

faktor internal dan eksternal, yang menunjukkan kinerja operasional dan kondisi pasar, memengaruhi return on assets. Faktor internal termasuk efisiensi manajemen dalam mengelola aset, struktur biaya, dan strategi operasional yang diterapkan. Namun, variabel dari luar, seperti regulasi pemerintah, persaingan industri, dan kondisi ekonomi makro, juga dapat memengaruhi tingkat profitabilitas bisnis. (Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2021)

PT Roda Vivatex Tbk, sebagai perusahaan yang bergerak di industri

tekstil, telah mengalami fluktuasi profitabilitas selama dekade terakhir (2014-2023), berikut ditampilkan data profitabilitasnya dalam 10 tahun terakhir.

Tabel 1. Laba Bersih PT Roda Vivatex

No	Tahun	Jumlah (Rp)
1	2023	308.801.895.045
2	2022	268.116.197.549
3	2021	204.307.340.343
4	2020	236.139.042.448
5	2019	235.473.625.941
6	2018	269.784.513.505
7	2017	248.246.602.835
8	2016	258.948.179.433
9	2015	260.638.132.889
10	2014	233.445.209.224

Sumber: Olah data dari

<https://www.rodavivatex.co.id/laporan-keuangan-financial-statements/>

Berdasarkan tabel diatas kondisi profitabilitas PT Roda Vivatex mengalami fluktuasi dalam sepuluh tahun terakhir, mencerminkan dinamika bisnis dan tantangan industri. Setelah mencatat laba Rp260,64 miliar pada 2015, perusahaan menghadapi tekanan pasar dan efisiensi operasional yang menyebabkan fluktuasi laba pada tahun-tahun berikutnya. Penurunan laba yang signifikan pada 2021 hingga Rp204,31 miliar kemungkinan dipengaruhi oleh dampak pandemi covid-19, yang mengganggu rantai pasok, menekan permintaan, serta meningkatkan biaya produksi. Selain itu, persaingan ketat di industri tekstil dan perubahan kebijakan perdagangan global juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan selama periode tersebut.

Sejak 2022 PT Roda Vivatex berhasil menunjukkan pemulihan yang kuat dengan laba bersih meningkat ke Rp268,12 miliar dan mencapai rekor tertinggi Rp308,80 miliar pada 2023.

Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan strategi bisnis yang lebih adaptif, seperti diversifikasi produk, efisiensi biaya, serta pemanfaatan teknologi dalam proses produksi. Selain itu, pulihnya perekonomian global dan meningkatnya permintaan pasar pascapandemi turut berkontribusi pada pertumbuhan laba. Dengan tren positif ini, PT Roda Vivatex menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dan bertahan dalam menghadapi tantangan industri yang dinamis.

Current ratio (CR), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya, adalah salah satu indikator keuangan yang sering dikaitkan dengan profitabilitas. Secara teoritis, CR (current ratio) yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, tetapi CR (current ratio) yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan dengan baik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi profitabilitas.

Studi sebelumnya menunjukkan hubungan antara CR (current ratio) dan Return On Assets. Marcellina et al. (2020) meneliti subsektor makanan dan minuman dan menemukan bahwa CR (current ratio) berdampak positif dan signifikan sebesar 16,3% pada Return On Assets. Demikian pula, penelitian Afiya dan Pitri (2024) pada PT Mayora Indah Tbk menemukan bahwa CR (current ratio) memiliki hubungan yang sedang dengan (Return On Assets).

Terlepas dari fakta bahwa ada penelitian yang menunjukkan pengaruh CR (current ratio) terhadap Return On Assets, hasil yang berbeda dari berbagai industri menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk penelitian. Industri tekstil, seperti PT Roda Vivatex Tbk., memiliki karakteristik yang unik, seperti siklus produksi yang panjang dan

ketergantungan pada bahan baku impor, yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas. Oleh karena itu, belum banyak penelitian yang secara khusus menyelidiki hubungan antara CR (rasio saat ini) dan return on assets (ROA). Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan memeriksa pengaruh CR (rasio saat ini) terhadap return on assets pada PT Roda Vivatex Tbk dari tahun 2015 hingga 2024.

Meningkatkan laba perusahaan adalah tujuan utama dalam manajemen keuangan, namun upaya tersebut harus dilakukan dengan tetap menjaga CR (*current ratio*) pada tingkat yang wajar untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. CR (*current ratio*) yang ideal umumnya berada pada angka 2 kali, yang menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan dua kali lipat lebih besar daripada kewajiban lancarnya. Rasio ini dianggap sebagai posisi nyaman dalam keuangan bagi banyak perusahaan, meskipun standar ini dapat bervariasi antara industri satu dengan lainnya. CR (*current ratio*) yang terlalu tinggi, misalnya di atas 2 kali, dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang tidak

dimanfaatkan secara efisien. Hal ini mungkin menunjukkan adanya kelebihan kas atau persediaan yang tidak produktif, yang seharusnya dapat diinvestasikan kembali untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Sebaliknya, CR (*current ratio*) yang terlalu rendah, misalnya di bawah 1 kali, dapat menandakan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat mempengaruhi operasional dan reputasi perusahaan.

PT Roda Vivatex Tbk selalu berusaha menjaga keseimbangan antara peningkatan laba dan CR (*current ratio*) yang wajar memerlukan pengelolaan modal kerja yang efektif. Pengelolaan persediaan yang efisien, dapat mengurangi biaya penyimpanan dan risiko usaha lainnya sehingga meningkatkan profitabilitas tanpa mengorbankan likuiditas. Selain itu pengelolaan piutang yang baik dapat mempercepat perputaran kas, memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lebih mudah. Berikut kondisi CR (*current ratio*) PT Roda Vivatex Tbk kurun waktu 2024-2023:

Tabel 2. Current ratio PT Roda Vivatex

No	Tahun	Asset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR (<i>current ratio</i>) (%)
1	2023	816.054.423.929	396.998.207.733	206%
2	2022	698.376.782.276	265.294.793.194	263%
3	2021	464.028.004.432	146.965.834.672	316%
4	2020	307.484.383.047	111.942.149.785	275%
5	2019	294.344.906.322	141.004.370.457	209%
6	2018	542.644.351.154	120.721.746.865	450%
7	2017	551.269.481.158	119.405.075.125	462%
8	2016	568.220.662.200	174.893.849.365	325%
9	2015	393.063.035.229	190.680.585.085	206%
10	2014	183.881.566.821	203.600.613.024	90%

Sumber: Olah data dari <https://www.rodavivatex.co.id/laporan-keuangan-financial-statements/>

CR (*current ratio*) PT Roda Vivatex menunjukkan fluktuasi signifikan selama sepuluh tahun terakhir. Rasio ini meningkat tajam dari 90% pada 2014 menjadi puncaknya di 2017 (462%) dan 2018 (450%), menunjukkan likuiditas yang sangat tinggi. Setelah itu, CR (*current ratio*) cenderung turun, mencapai 206% pada 2023. Kenaikan yang terjadi pada periode 2016–2018 kemungkinan disebabkan oleh peningkatan aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan hutang lancar. Sebaliknya, penurunan setelah 2018 menunjukkan adanya penggunaan aset lancar untuk ekspansi atau pembayaran kewajiban jangka pendek. Fenomena penurunan CR (*current ratio*) pasca-2018 dapat disebabkan oleh strategi perusahaan dalam mengoptimalkan aset lancar, termasuk investasi atau ekspansi bisnis yang mengurangi likuiditas langsung. Selain itu, kenaikan hutang lancar pada beberapa tahun terakhir, seperti pada 2023, menunjukkan potensi peningkatan kewajiban jangka pendek yang dapat berasal dari pinjaman atau peningkatan kebutuhan operasional. Meskipun CR (*current ratio*) masih di atas 100%, tren penurunan ini perlu diwaspadai agar perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan keuangan.

Strategi peningkatan laba harus disertai dengan pengelolaan CR (*current ratio*) yang optimal. Pendekatan ini tidak hanya memastikan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi juga memaksimalkan penggunaan aset lancar untuk mendukung pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang. Bagi PT Roda Vivatex Tbk, menjaga keseimbangan ini akan menjadi kunci dalam mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan dan optimal. Dengan memahami hubungan antara likuiditas

dan profitabilitas pada industri tekstil, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis serta menjadi referensi bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang.

LANDASAN TEORI

Ricky W. Griffin (2020) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Robbins dan Coulter (2022) mendefinisikan manajemen sebagai koordinasi dan pengelolaan aktivitas kerja agar orang lain dapat menyelesaikannya secara efisien dan efektif..

Manajemen Keuangan, Menurut Brigham dan Houston (2021), manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana perusahaan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Sementara itu, Gitman dan Zutter (2019) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya keuangan suatu organisasi untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2022), *Current ratio* CR adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Brigham dan Houston (2021) menjelaskan bahwa *Current ratio* dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar, yang menunjukkan seberapa baik

perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rumus Current Ratio:

$$\text{Current Ratio (CR (current ratio))} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya selama periode waktu tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2021), profitabilitas menunjukkan seberapa efektif manajemen mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Gitman dan Zutter (2019) mengatakan bahwa profitabilitas adalah ukuran seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan ekuitas yang dimilikinya, yang biasanya dievaluasi melalui berbagai metode evaluasi.

Pengembalian aset adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif manajemen menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat pengembalian aset yang lebih tinggi menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Rumus (*Return On Assets*):

$$(\text{RETURN ON ASSETS}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE). Tingkat pengembalian investasi pemegang saham (ROE) dihitung dengan menghitung laba bersih yang dihasilkan dari investasi dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. ROE menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi pemegang saham jika modal yang mereka investasikan digunakan..

Rumus ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai rasio keuangan, namun dua yang paling umum digunakan adalah Return on assets dan ROE. Return on

assets lebih fokus pada efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Ini penting bagi manajemen dalam menilai seberapa baik sumber daya yang tersedia digunakan untuk operasional sedangkan ROE lebih relevan bagi investor dan pemegang saham karena menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan atas modal yang mereka tanamkan. Kombinasi analisis Return on assets dan ROE memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang profitabilitas perusahaan, baik dari sisi efisiensi operasional maupun dari perspektif pemegang saham.

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Hubungan *Current ratio* dengan Profitabilitas

Current ratio CR menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan return on assets mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Current ratio CR yang cukup tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, mendukung kelancaran operasional, dan berkontribusi pada profitabilitas; namun, CR yang terlalu tinggi dapat menunjukkan aset lancar yang kurang produktif, yang mengakibatkan penurunan Return on Assets.

Pengaruh Current ratio terhadap Profitabilitas

Current ratio yang terlalu tinggi dapat menunjukkan aset lancar yang tidak produktif, seperti kas menganggur atau piutang tak terbayar. Namun, current ratio yang cukup menunjukkan likuiditas yang sehat, yang memungkinkan operasional berjalan lancar, pembayaran tepat waktu, dan menghindari biaya tambahan, yang meningkatkan laba bersih dan Return on Asset)..



Hipotesis Penelitian:

1. Terdapat hubungan antara current ratio CR (*current ratio*) dengan *Return On Asset* (RA)
2. Terdapat pengaruh Current ratio CR (*current ratio*) terhadap *Return On Asset*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis korelasi Pearson dan regresi sederhana untuk mengukur hubungan serta pengaruh antarvariabel keuangan PT Roda Vivatex Tbk selama periode 2014-2023. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang

diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis dilakukan dengan statistik deskriptif untuk melihat karakteristik data, korelasi untuk mengukur hubungan antarvariabel serta regresi sederhana. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan mengenai pola kinerja keuangan perusahaan serta faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba dan performa keuangan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Memasuki bagian hasil terlebih dahulu dipaparkan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Hasil penelitian disajikan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Tabel 3. Profitabilitas PT Roda Vivatex

No	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Assets (Rp)	Return on assets(%)
1	2023	308.801.895.045	3.440.333.041.238	8,98%
2	2022	268.116.197.549	3.387.321.004.206	7,92%
3	2021	204.307.340.343	3.161.105.356.526	6,46%
4	2020	236.139.042.448	2.971.061.771.714	7,95%
5	2019	235.473.625.941	2.795.788.452.762	8,42%
6	2018	269.784.513.505	2.526.489.781.165	10,68%
7	2017	248.246.602.835	2.280.461.717.989	10,89%
8	2016	258.948.179.433	2.101.753.788.854	12,32%
9	2015	260.638.132.889	1.872.158.609.529	13,92%
10	2014	233.445.209.224	1.643.386.438.778	14,21%

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan data profitabilitas PT Roda Vivatex selama periode 2014-2023, terlihat bahwa laba bersih dan total aset perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, di mana laba bersih meningkat dari Rp 233,4 miliar pada 2014 menjadi Rp 308,8 miliar pada 2023, sementara total aset bertumbuh dari Rp 1,64 triliun menjadi Rp 3,44

triliun dalam periode yang sama. Namun, Return on assets ((RETURN ON ASSETS)) menunjukkan tren menurun dari 14,21% pada 2014 hingga mencapai titik terendah 6,46% pada 2021, sebelum kembali meningkat menjadi 8,98% pada 2023. Penurunan Return on assets meskipun laba bersih meningkat mengindikasikan bahwa

ekspansi aset tidak diimbangi dengan efisiensi optimal dalam menghasilkan laba, yang dapat disebabkan oleh meningkatnya investasi dalam aset tetap atau meningkatnya biaya operasional yang tidak sebanding dengan pertumbuhan pendapatan. Selain itu, pada periode 2016-2018, Return on assets masih relatif tinggi di kisaran 10%-12%, yang menunjukkan bahwa pada periode tersebut perusahaan masih mampu mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya. Penurunan Return on assets setelah 2018 kemungkinan dipengaruhi oleh peningkatan total aset yang lebih besar daripada pertumbuhan laba, sehingga efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya menjadi berkurang. Namun, tren kenaikan Return on assets dalam dua tahun terakhir menunjukkan adanya perbaikan profitabilitas perusahaan, yang dapat mengindikasikan strategi manajemen aset yang lebih efisien, peningkatan kinerja operasional, atau faktor eksternal seperti perbaikan kondisi ekonomi yang mendukung pertumbuhan laba.

Untuk menganalisis hasil penelitian ini terlebih dahulu diuji normalitas datanya dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	25590037,01619580
Most Extreme Differences	Absolute	0,211
	Positive	0,211
	Negative	-0,195
Test Statistic		0,211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai tes statistik sebesar 0,211 dengan parameter rata-rata (mean) 0,0000000 dan standar deviasi 25.590.037,016 mendukung kesimpulan bahwa residual data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas analisis regresi telah dipenuhi, dan model regresi yang digunakan dapat dianggap sah untuk analisis lanjutan.

Dengan data yang sudah dikategorikan normal maka dilanjutkan dengan menguji korelasi antara variable CR (*current ratio*) (X) dengan Return on assets (Y). dengan hasil dibawah ini:

Tabel 5
Uji Korelasi

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-0,219
	Sig. (2-tailed)		0,544
	N	10	10
Y	Pearson Correlation	-0,219	1
	Sig. (2-tailed)	0,544	
	N	10	10

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan koefisien korelasi -0,219 antara rasio saat ini (X) dan return on assets (Y). Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel sangat lemah dan negatif. Hubungan tersebut juga tidak signifikan secara statistik, menurut nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,544, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan temuan ini, tidak ada hubungan yang kuat dan signifikan antara rasio saat ini dan pengembalian aset PT Roda Vivatex Tbk dari tahun 2014 hingga 2023.

Untuk mengetahui pengaruh CR (*current ratio*) terhadap Return on

assets maka dilakukan uji regresi sederhana dengan hasilnya adalah:

Tabel 6

Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model				Standardized	t	Sig.
				Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	116823268,259	20128077,034		5,804	0,000
	X	-0,006	0,008	-0,281	-0,829	0,431

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi terstandarisasi (Beta) untuk variabel rasio saat ini (X) terhadap pengembalian aset (Y) adalah -0,006, dengan nilai t sebesar -0,829 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,431. Pengaruh rasio current terhadap return on assets tidak signifikan secara statistik, menurut nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, hubungan yang lemah dan tidak signifikan antara peningkatan Current ratio dan penurunan Return on Assets ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang negatif. Oleh karena itu, berdasarkan temuan ini, return on assets PT Roda Vivatex Tbk tidak terpengaruh secara signifikan oleh current ratio dari tahun 2014 hingga 2023.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas PT Roda Vivatex mengalami fluktuasi dalam dekade terakhir dengan tren penurunan Return on assets, meskipun laba bersih dan total aset terus meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Kusuma (2020), yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset yang lebih cepat dibandingkan laba bersih dapat menyebabkan penurunan efisiensi keuangan, terutama dalam

industri padat modal seperti tekstil. Selain itu penelitian dari Nugroho (2021) juga menekankan bahwa industri tekstil sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan perdagangan global dan volatilitas harga bahan baku yang dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian hasil penelitian ini menegaskan bahwa meskipun perusahaan mengalami pertumbuhan laba, efektivitas pemanfaatan aset masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui strategi manajemen yang lebih optimal. Lebih lanjut, pemulihan profitabilitas PT Roda Vivatex pada 2022-2023 menunjukkan bahwa strategi adaptasi perusahaan, seperti diversifikasi produk dan efisiensi biaya berhasil meningkatkan laba dan memperbaiki *Return On Assets*. Hal ini sejalan dengan pendapat Ross et al. (2022), yang menekankan bahwa strategi pengelolaan aset yang fleksibel dan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas, terutama dalam sektor industri manufaktur. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari Putri dan Sari (2019), yang menyatakan bahwa pemulihan ekonomi pascapandemi dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan permintaan pasar. Oleh karena itu, meskipun PT Roda Vivatex sempat mengalami tekanan pada 2021, tren pemulihan dalam dua tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas adaptasi yang baik untuk menghadapi dinamika industri tekstil yang kompetitif.

Hasil penelitian selanjutnya tentang bagaimana hubungan antar variabel menunjukkan bahwa *Current ratio* dan *Return on assets* pada PT Roda Vivatex Tbk memiliki hubungan negatif yang sangat lemah dan tidak signifikan selama periode 2014-2023. Hal ini

berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marcellina et al. (2020) serta Afiya dan Pitri (2024), yang menemukan bahwa CR (*current ratio*) berpengaruh positif terhadap Return on assets dengan tingkat signifikansi yang cukup kuat pada industri makanan dan minuman. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri tekstil yang lebih padat modal dan memiliki siklus operasional yang lebih panjang dibandingkan sektor makanan dan minuman sehingga likuiditas tinggi belum tentu berkontribusi langsung terhadap profitabilitas. Penelitian lain oleh Supian (2023) yang menemukan hubungan positif sangat kuat antara CR (*current ratio*) dan Return on assets di sektor telekomunikasi menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan aset lancar dapat lebih berdampak pada sektor yang memiliki arus kas stabil, berbeda dengan industri tekstil yang lebih rentan terhadap fluktuasi permintaan dan biaya produksi. Ketidaksignifikanan hubungan antara CR (*current ratio*) dan Return on assets pada PT Roda Vivatex juga dapat dijelaskan melalui teori likuiditas optimal di mana CR (*current ratio*) yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang kurang produktif, sehingga menghambat efisiensi dalam menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan pandangan Gitman dan Zutter (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas yang berlebihan dapat menyebabkan opportunity cost bagi perusahaan, mengurangi investasi pada aset produktif yang lebih menguntungkan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti efisiensi operasional, struktur biaya, atau strategi investasi, kemungkinan lebih berperan dalam menentukan profitabilitas PT Roda Vivatex dibandingkan hanya faktor likuiditas. Oleh karena itu, meskipun CR

(*current ratio*) tetap menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, pengaruhnya terhadap profitabilitas pada industri tertentu seperti tekstil mungkin lebih kompleks dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan.

Temuan penelitian mengenai pengaruh CR (*current ratio*) terhadap Return on assets pada PT Roda Vivatex Tbk selama periode 2014-2023 menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang negatif serta signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa peningkatan CR (*current ratio*) tidak serta-merta meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2021) pada sektor manufaktur dengan menemukan bahwa CR (*current ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on assets dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,312 dan signifikansi 0,004. Selain itu, penelitian oleh Nugroho dan Setiawan (2022) pada industri perdagangan juga menunjukkan bahwa CR (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Return on assets dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,275 dan nilai signifikansi 0,015. Perbedaan hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan karakteristik industri tekstil yang memiliki siklus produksi lebih panjang serta ketergantungan tinggi pada bahan baku impor, sehingga meskipun perusahaan memiliki likuiditas yang baik, belum tentu aset lancarnya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan laba.

Secara teori Gitman dan Zutter (2022) menjelaskan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat mencerminkan inefisiensi dalam pengelolaan aset lancar karena dana yang seharusnya

diinvestasikan pada aset produktif justru mengendap dalam bentuk kas atau piutang yang belum tertagih. Temuan penelitian ini mendukung teori tersebut, di mana CR (*current ratio*) yang lebih tinggi tidak meningkatkan profitabilitas perusahaan, melainkan cenderung berkorelasi negatif dengan *Return On Assets*. Selain itu, Brigham dan Houston (2021) menekankan bahwa keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas sangat penting karena likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko keuangan, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengurangi potensi investasi yang lebih menguntungkan. Oleh karena itu, temuan ini mengindikasikan bahwa PT Roda Vivatex Tbk perlu menerapkan strategi pengelolaan likuiditas yang lebih efisien, seperti mempercepat perputaran persediaan dan meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang agar likuiditas tetap terjaga tanpa mengorbankan profitabilitas perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR (*current ratio*) dan Return on assets memiliki hubungan negatif yang lemah dan tidak signifikan. Likuiditas yang tinggi tidak selalu meningkatkan profitabilitas, terutama dalam industri tekstil yang memiliki siklus produksi panjang dan ketergantungan pada bahan baku impor.

Selain itu, uji regresi menunjukkan bahwa CR (*current ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan likuiditas yang tidak optimal dapat mengurangi efisiensi aset dalam menghasilkan laba. Strategi likuiditas yang lebih efektif diperlukan agar aset lancar dapat lebih produktif.

Saran

PT Roda Vivatex Tbk perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset lancar agar likuiditas tidak menghambat profitabilitas. Strategi seperti mempercepat perputaran persediaan, mengoptimalkan penagihan piutang, dan mengurangi kas menganggur dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas aset dalam menghasilkan laba.

Selain itu, perusahaan sebaiknya menyeimbangkan likuiditas dan profitabilitas dengan mengalokasikan aset lancar ke investasi yang lebih produktif. Pengelolaan modal kerja yang lebih baik dapat membantu meningkatkan *Return on assets* tanpa mengorbankan stabilitas keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiya, R., & Pitri, M. (2024). *Analisis Hubungan Current ratio terhadap Return on assets pada PT Mayora Indah Tbk*. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(1), 45-60.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management (16th ed.)*. Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management (16th ed.)*. Cengage Learning.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles of Managerial Finance (15th ed.)*. Pearson.
- Griffin, R. W. (2020). *Management (13th ed.)*. Cengage Learning.
- Marcellina, D., Siregar, A., & Handoko, T. (2020). *Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(3), 187-202.

- PT Roda Vivatex Tbk. (2024). *Laporan Keuangan Financial Statements*. Diakses dari <https://www.rodavivatex.co.id/laporan-keuangan-financial-statements/> pada 1 Februari 2025.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2022). *Management* (15th ed.). Pearson.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Fundamentals of Corporate Finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Supian, H. (2023). *Current ratio dan Return on Assets: Studi Empiris pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 98-115.